

**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN BEBAN KERJA  
TERHADAP KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN  
KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM (RSUD) KELAS B  
KABUPATEN BONE**

***The Influence of Knowledge, Attitude, and Workload to  
Completeness of Documentation of Nursing Care at Tenriawaru  
General Hospital Class B Bone Regency***

**Herlina**

RSUD Kab. Bone

Email: [rina.kabilah@gmail.com](mailto:rina.kabilah@gmail.com)

**Mattalatta**

PPs STIE Amkop Makassar

Email : [mattalatta@stieamkop.ac.id](mailto:mattalatta@stieamkop.ac.id)

**Ikhsan Kadir**

PPs STIE Amkop Makassar

Email : [ikhsan\\_kadir@stieamkop.ac.id](mailto:ikhsan_kadir@stieamkop.ac.id)

**ABSTRAK**

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) pengetahuan berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone (2) sikap berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone (3) beban kerja berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone (4) pengetahuan, sikap, dan beban kerja berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja, Dan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.*

**ABSTRACT**

*The results of the analysis show that (1) knowledge influences the completeness of documenting nursing care at Tenriawaru General Hospital in Class B Bone Regency (2) the attitude influences the completeness of documentation of nursing care at Tenriawaru General Hospital Class B Bone Regency (3) the workload affects the completeness documenting Nursing Care at Tenriawaru General Hospital Class B Bone Regency (4) knowledge, attitude, and workload influence the completeness of the documentation of Nursing Care at Tenriawaru General Hospital Class B Bone Regency*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Workload, and Completeness of Nursing Care Documentation*

## **PENDAHULUAN**

Pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada pasien. Munculnya perkembangan dan paradigma baru rekam medis dan asuhan keperawatan sebagai manajemen informasi di bidang kesehatan merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan konsep dan tata cara berkomunikasi di bidang kesehatan.

Hal ini membawa pengaruh yang besar bagi setiap tata nilai kehidupan dan pengetahuan, termasuk dalam dunia kesehatan, khususnya dalam manajemen di bidang kesehatan. Dokumentasi asuhan keperawatan di kaitkan dengan adanya paradigma baru sebagai pusat informasi dan komunikasi, praktisi ingin akan pengertian tentang peranan yang benar dalam dunia pelayanan kesehatan. Dalam rangka peningkatan pelayanan di rumah sakit perlu didukung dengan sistem pengelolaan dokumen asuhan keperawatan yang baik, benar dan aman (Handayaningsih,2009).

Pendokumentasian merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan pasien, tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seseorang perawat profesional tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien di rumah sakit. (Nursalam, 2011).

Perawat merupakan tenaga profesional yang memberikan asuhan keperawatan yang merupakan fungsi perawat sebagai care giver. Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan psikologis pasien, perawat juga harus berperan sebagai educator seperti pemberian penyuluhan kesehatan kepada pasien serta masih banyak fungsi lain yang bisa dilakukan perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada pasien. Dalam memenuhi peran dan fungsinya dirumah sakit, perawat dituntut untuk bekerja secara efektif, efisien

serta memenuhi kebutuhan pasien yang komprehensif yang mencakup bio-psiko-sosial - spiritual (Gafar, 2002). Untuk itu beban kerja perawat tidak hanya merawat pasien saja yaitu kegiatan langsung, tetapi juga kegiatan tak langsung yang tak kalah penting seperti melengkapi dan melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dan catatan medik yang terperinci.

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat dan merupakan bagian dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan pendekatan proses keperawatan dan memiliki nilai hukum yang sangat penting (Hidayat, 2001). Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui apakah pengetahuan, sikap dan beban kerja perawat berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun peningkatan pengetahuan tidak

selalu menggambarkan perubahan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan dan sikap, namun pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata-mata berdasarkan hal tersebut tapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks (Notoatmodjo, 2003).

### **Sikap**

Menurut Notoatmodjo (2000), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tetap dari seseorang terhadap sesuatu stimulus atau objek, Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Salah seorang ahli psikologi sosial Newcomb, dikutip Notoatmodjo, 2002 menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau perilaku/peran. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, merupakan reaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah : (1) faktor intern : yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang

bersangkutan seperti selektifitas dan (2) faktor ektern yang merupakan faktor diluar manusia yaitu :

1. Sifat obyek yang dijadikan sasaran sikap.
2. Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap.
3. Sikap orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
4. Media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian sikap.
5. Situasi pada saat sikap terbentuk.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Notoatmodjo (2002) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen yakni kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek dan kecendrungan untuk bertindak (*trend to behave*). Sikap merupakan respon seseorang yang berhubungan dengan nilai, interest (perhatian), apresiasi (penghargaan), persepsi (perasaan), (Suryabrata, 2003).

### **Beban Kerja**

Menurut Moekijat (2004) beban kerja adalah volume dari hasil kerja atau catatan tentang hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan volume yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam suatu bagian tertentu. Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu atau beban kerja dapat dilihat pada sudut pandang obyektif dan subyektif. Secara obyektif adalah keseluruhan waktu yang dipakai atau jumlah aktivitas yang dilakukan. Sedangkan beban kerja secara subyektif adalah ukuran yang dipakai seseorang terhadap pernyataan tentang perasaan kelebihan beban kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan dan kepuasan kerja. Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston, 2004).

Menurut Caplan & Sadock (2006) beban kerja sebagai sumber ketidakpuasan disebabkan oleh kelebihan beban kerja secara kualitatif dan kuantitatif. Kelebihan beban kerja secara kuantitatif meliputi:

1. Harus melakukan observasi penderita secara ketat selama jam kerja.
2. Terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan demi kesehatan dan keselamatan penderita.
3. Beragam jenis pekerjaan yang dilakukan demi kesehatan dan keselamatan penderita.
4. Kontak langsung perawat klien secara terus menerus selama 24 jam.
5. Kurangnya tenaga perawat dibanding jumlah penderita.

Sedangkan beban kerja secara kualitatif mencakup:

1. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan.
2. Tuntutan keluarga untuk kesehatan dan keselamatan penderita.
3. Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas.
4. Setiap saat dihadapkan pada pengambilan keputusan yang tepat.
5. Tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan asuhan keperawatan klien di ruangan.
6. Menghadapi pasien yang karakteristik tidak berdaya, koma, kondisi terminal.
7. Setiap saat melaksanakan tugas delegasi dari dokter.

### **Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

Menurut Tupalan 1983 adalah catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti secara hukum. Menurut Fisbach 1981 adalah suatu dokumen yang berisi data lengkap, nyata dan tercatat bukan hanya tingkat kesakitan tetapi juga jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Menurut Effendi 1995 merupakan informasi keperawatan dan kesehatan pasien yang dilakukan perawat sebagai pertanggung jawaban terhadap pelayanan asuhan keperawatan yang telah diberikan.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan adalah :

1. Informasi yang mencakup aspek bio-psiko-sosial dan spiritual yang terjadi ada setiap tahap proses keperawatan yang dicatat secara menyeluruh.
2. Informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan dan menjadi dasar umpan balik selanjutnya. Informasi disusun secara sistimatis dalam format yang telah disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral dan hukum.

Perawat memerlukan keterampilan dalam mendokumentasikan proses keperawatan. Pendokumentasian merupakan metode yang tepat untuk mengambil keputusan yang sistimatis. Dokumentasi proses keperawatan mencakup pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendokumentasian proses keperawatan yang efektif menggunakan standar terminology (pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi), mengumpulkan dan mendokumentasikan data yang bermanfaat, menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan klasifikasi dan analisis yang akurat, mendokumentasikan rencana asuhan keperawatan, mendokumentasikan hasil observasi, mendokumentasikan evaluasi sesuai dengan urutan waktunya serta merevisi rencana asuhan keperawatan berdasarkan hasil yang diharapkan.

Sebagai dokumen rahasia yang mencatat semua pelayanan keperawatan pasien, dokumentasi keperawatan dapat diartikan suatu catatan hukum yang mempunyai banyak manfaat :

1. Mengidentifikasi status kesehatan pasien dalam rangka mendokumentasikan kebutuhan pasien, merencanakan, melaksanakan asuhan keperawatan dan mengevaluasi intervensi.
2. Dokumentasi untuk penelitian, keuangan, hukum dan etika. Hal ini juga menyediakan :
  - a. Bukti kualitas asuhan keperawatan
  - b. Bukti legal dokumentasi sebagai pertanggungjawaban kepada pasien.
  - c. Informasi terhadap perlindungan individu.
  - d. Bukti aplikasi standar praktek keperawatan.
  - e. Sumber informasi statistic untuk standar dan riset keperawatan.
  - f. Pengurangan biaya informasi.
  - g. Sumber informasi untuk data yang harus dimasukkan.
  - h. Komunikasi konsep resiko asuhan keperawatan.
  - i. Informasi untuk peserta didik keperawatan.
  - j. Persepsi hak pasien.
  - k. Dokumentasi untuk tenaga professional, tanggungjawab etik dan menjaga kerahasiaan informasi pasien.
  - l. Suatu data keuangan yang sesuai.
  - m. Data perencanaan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dan menjadi obyek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Umum Tenriwaru Kelas B Kabupaten Bone. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai Desember 2017 sampai Pebruari 2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara langsung kepada pihak – pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuesioner kepada pegawai yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sampel berjumlah 92 responden pada Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone.

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda, Uji T-test, Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel pengetahuan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone diperoleh 2,026 dengan harga signifikansi 0.046 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone

### **Pengaruh Sikap Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel sikap terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone diperoleh 3,872 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh

kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap perawat maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap pengdokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone.

### **Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.**

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel pengetahuan terhadap pengdokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone diperoleh 2,026 dengan harga signifikansi 0.046 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap pengdokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone.

### **Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.**

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel pengetahuan terhadap pengdokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone diperoleh 15,061 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, baik sikap perawat, dan efektif beban kerja maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap efektivitas kelengkapan pengdokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone, sikap berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone, beban kerja berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone, dan pengetahuan, sikap, dan beban kerja berpengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone

## **Reference:**

- Effendi T.N. 1995. Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan: PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Handayaningsi. 2009. Dokumentasi Keperawatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Ramli, H., & Tamsah, H. (2016). Pengaruh Konflik Peran Ganda, Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja (Burnout) Dengan Kinerja Perawat Wanita di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 119-135.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . 2007. Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- . 2009. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medik